

PENERAPAN LITERASI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN SMK NEGERI 2 PARIAMAN

Nadia Edmi Putri¹, Elva Rahmah²

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

FBS Universitas Negeri Padang

Email: nadiaedmi@gmail.com

Abstract

The purpose of this study were to (1) describe ability information literacy visitors in SMK Negeri 2 Pariaman's library, (2) describe application of information literacy in library SMK Negeri 2 Pariaman. Collecting was done interview and observation. Analyzing data is done descriptively. Based on data analysis, it was concluded that information literacy ability of visitors in SMK Negeri 2 Pariaman's library is very less, it can be seem from some ability as follows: (1) students have formulated the problem before looking for information, (2) students are more likely to access information from the internet, (3) students are still lacking in the ability to evaluate information and sources critically, (4) students are still lacking in the ability to process information into a new knowledge, (5) students have not specified the source of information used. The application of information literacy can be done in SMK Negeri 2 Pariaman's library that is by user education and reading reward.

Keyword: literacy, information, library

A. Pendahuluan

Informasi sekarang ini sudah bisa disebut kebutuhan bagi manusia, karena dengan adanya informasi siswa dapat membuat keputusan dan berpikir kritis. Ledakan informasi semakin bertambah setiap tahunnya baik dalam bentuk tercetak maupun informasi non cetak. Selain itu dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat siswa semakin mudah memperoleh informasi yang banyak itu dari mana saja dan dalam bentuk apapun. Dengan demikian, siswa dapat menerima banyak informasi yang dibutuhkan, namun karena informasi tersebut beragam maka siswa harus bisa menyeleksi atau memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Dari sekian banyaknya informasi, tidak semuanya merupakan informasi yang dibutuhkan. Untuk mendapatkan informasi yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan kita, perlunya kemampuan khusus. Kemampuan inilah yang disebut dengan 'literasi informasi' atau istilah lainnya melek informasi. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, literasi informasi menjadi bekal bagi siswa sebagai kemampuan yang dapat mengenali informasi, menemukan informasi dengan cepat, dan dapat menggunakan informasi tersebut dengan benar, sehingga dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Kemampuan ini hendaknya telah dipelajari anak-anak dari kecil seperti siswa sekolah dasar, sehingga ketika SMP dan jenjang pendidikan selanjutnya mereka telah menguasai kemampuan literasi informasi ini yang berguna bagi kehidupan mereka.

Bagi pelajar untuk mendapatkan informasi bisa dengan mencari buku di perpustakaan dan juga internet. Perpustakaan sebagai penyedia informasi menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat dipilih sesuai dengan minat dan kepentingan mereka. Berkaitan dengan keberadaan perpustakaan sekolah mempunyai peranan yang sangat penting memperlancar proses belajar mengajar di sekolah. Indikasi tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi siswa, namun lebih kepada siswa mampu mencari, menemukan,

¹ Mahasiswa penulis makalah Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2018

² Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

menyaring, dan menilai informasi, para siswa terbiasa belajar mandiri, siswa terlatih karena tanggung jawab, siswa selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan semua hal itu dapat menjadikan mereka menjadi pembelajar seumur hidup. Kemampuan mencari dan menilai informasi oleh peserta didik tersebut disebut dengan kemampuan literasi informasi.

Menurut Naibaho (2007:9), literasi informasi tidak hanya berkaitan dengan mengakses informasi, namun lebih kepada proses pembentukan seseorang menjadi pembelajar seumur hidup. Untuk menjadikan seseorang pembelajar seumur hidup perlu adanya bimbingan dari lingkungan sekitar, seperti kalau lingkungan sekolah bimbingan dari guru dan pustakawan.

Menurut UNESCO, kemampuan literasi itu sendiri adalah mengarahkan pengetahuan akan kesadaran dan kebutuhan informasi seseorang, dan kemampuan untuk mengidentifikasi, menemukan, dan mengevaluasi, mengorganisasi dan secara efektif menciptakan, menggunakan, mengkomunikasikan informasi untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapi; juga merupakan persyaratan untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi, dan merupakan hak asasi manusia untuk belajar sepanjang hayat (UNESCO, 2007).

Pada laporan seminar *American Library Association* (ALA) tahun 1989 disebutkan bahwa untuk dapat mencetak masyarakat yang literate terhadap informasi, hal yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan konsep literasi informasi sebagai suatu program kegiatan belajar di sekolah dan perguruan tinggi. Untuk dapat mewujudkan integrasi literasi informasi dan kegiatan belajar mengajar perlu adanya upaya dari guru dan pustakawan (*American Library Association:2000*).

Kemampuan literasi informasi tidak hanya bermanfaat bagi siswa yang masih mengikuti pembelajaran di sekolah tetapi juga bermanfaat di bangku kuliah terlebih di dunia kerja mereka nantinya. Pentingnya kemampuan literasi informasi disadari oleh sebahagian besar pengelola pendidikan tinggi, kan tetapi masih banyak yang belum menyadarinya apalagi di tingkat pendidikan sekolah. kemampuan literasi informasi tidak hanya bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai individu yang information literate, yang mampu menyelesaikan tugas-tugas pelajarannya dengan baik, tetapi juga untuk membekali mereka dengan pemahaman yang mendalam tentang literasi informasi karena merekalah yang nantinya menularkan, dan mengajarkan kemampuan ini ke perguruan tinggi, ke lingkungan kerja bahkan masyarakat.

SMK Negeri 2 Pariaman sebagai salah satu sekolah unggulan di kota Pariaman yang mempunyai visi ingin menjadikan peserta didik cerdas, mandiri, berkepribadian, peduli lingkungan dan mampu bersaing dalam skala global, dengan kata lain sekolah akan memberikan layanan berupa pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada kemampuan peserta didik yang memiliki kompetensi yang lebih terhadap ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi informasi. Sehingga pemberian materi literasi informasi yaitu kemampuan menggali dan menemukan informasi serta mengolah informasi untuk kemudian digunakan dalam pengambilan keputusan/kesimpulan menjadi sangat penting dimiliki oleh pemustaka.

Mengingat begitu pentingnya kemampuan literasi informasi agar siswa SMKN 2 Pariaman dapat mengimbangi kemampuan teknologi yang semakin gencar dan juga dapat bertahan di tengah ledakan informasi yang terjadi seperti saat sekarang ini dan juga berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi pemustaka di perpustakaan SMK Negeri 2 Pariaman ini masih kurang. Dari uraian di atas, tujuan penulisan adalah mendeskripsikan kemampuan literasi informasi pemustaka di Perpustakaan SMK Negeri 2 Pariaman dan mendeskripsikan penerapan literasi informasi di Perpustakaan SMK Negeri 2 Pariaman.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam makalah ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (2011:54), metode penelitian deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Data sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan sekolah SMK Negeri 2 Pariaman dalam penerapan literasi informasi. Data yang diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pustakawan dan pemustaka di perpustakaan SMK Negeri 2 Pariaman.

C. Pembahasan

1. Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka di Perpustakaan SMK Negeri 2 Pariaman

Berdasarkan simpulan sebelumnya bahwa literasi informasi adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa saja informasi yang dibutuhkan, mencari informasi, menilai dan menggunakannya secara efektif dan beretika. Saat seseorang telah menguasai kemampuan tersebut disebut dengan *information literate* atau seseorang yang mampu menguasai dirinya dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkannya. Kemampuan ini sangat dibutuhkan siswa saat dimana terjadinya ledakan informasi seperti sekarang. Penulis melakukan pengamatan di perpustakaan dan mewawancarai pustakawan dan lima orang pemustaka.

Association of College and Research Libraries (ACRL) memberikan deskripsi karakteristik mengenai seseorang yang memiliki kemampuan literasi informasi sebagai berikut: (1) menentukan sejauh mana informasi yang dibutuhkan, (2) mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien, (3) mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya secara kritis, (4) mengolah informasi yang dipilih ke dalam satu basis pengetahuan serta menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu, (5) memahami isu-isu ekonomi, hukum, dan sosial seputar penggunaan informasi, dan akses serta menggunakan informasi secara etis dan legal (*Association of College and Research Libraries* : 2000).

Berdasarkan standar yang telah ditetapkan ACRL, maka penulis akan menyimpulkan kemampuan literasi informasi pemustakaan di perpustakaan SMK Negeri 2 Pariaman dapat dilihat dari lima hal berikut:

a. Merumuskan Masalah

Hasil wawancara memang menunjukkan pemustaka di perpustakaan SMK Negeri 2 Pariaman sudah merumuskan masalah sebelum mencari informasi, tetapi mereka mungkin belum memakai pertanyaan 5w1h untuk merumuskan masalah mereka.

b. Mengakses Informasi

Pemustaka di perpustakaan SMK Negeri 2 Pariaman lebih banyak mencari informasi dari internet daripada buku, sementara untuk menjadi seseorang yang *information literate* harus mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku, dan jurnal agar memperkaya informasi yang dimilikinya, dan dapat menyimpulkan nanti mana informasi yang terbaik dan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Dapat dilihat juga kurangnya minat membaca buku dari pemustaka di perpustakaan SMK Negeri 2 Pariaman ini.

Dan dari hasil wawancara juga dapat disimpulkan bahwa kelima responden tidak menggunakan alat bantu telusur ketika mencari buku di perpustakaan, hal ini dikarenakan perpustakaan SMK Negeri 2 Pariaman tidak dilengkapi dengan penggunaan OPAC, sehingga pemustaka yang ingin mencari buku pun tidak menggunakan alat bantu telusur sama sekali, biasanya mereka langsung pergi ke rak. Saya melihat adanya laci katalog, tetapi tidak pernah digunakan sama sekali, sehingga hanya menjadi pajangan saja.

c. Mengevaluasi Informasi

Pemustaka di perpustakaan SMK Negeri 2 Pariaman belum mengevaluasi informasi yang mereka dapatkan, mereka cenderung mempercayai saja apa yang mereka dapat dari internet tanpa dinilai lebih lanjut.

d. Mengolah Informasi

Kemampuan pemustaka di perpustakaan SMK Negeri 2 Pariaman dalam mengolah informasi masih belum cukup karena hanya dua dari lima yang menyimpulkan informasi yang mereka temukan. Hal ini tentu sangat disayangkan sekali, karena dengan membuat pengertian atau pengetahuan baru dari banyak informasi yang mereka temukan tentu memberikan kepuasan dan penyelesaian tersendiri kepada si pengguna informasi.

e. Menggunakan Informasi Secara Etis dan Legal

Pemustaka di perpustakaan SMK Negeri 2 Pariaman belum memahami tentang etika dalam mencantumkan karya orang lain.

2. Penerapan Literasi Informasi di Perpustakaan SMK Negeri 2 Pariaman

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemustaka di perpustakaan SMK Negeri 2 sangat kurang dan belum adanya upaya pustakawan untuk menerapkan literasi informasi.

Kegiatan yang dilakukan untuk menerapkan literasi informasi di perpustakaan SMK Negeri 2 Pariaman adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Pemakai

Menurut Suciati (2007:10), peran yang dilakukan perpustakaan sebagai sumber informasi dalam membangun masyarakat literasi dapat dilakukan dengan cara pengguna hendaknya diberikan wawasan apa saja fasilitas dan koleksi serta informasi yang tersedia di perpustakaan. Untuk dapat memberikan wawasan tersebut dapat dilakukannya kegiatan pendidikan pemakai. Dalam pendidikan pemakai melalui orientasi perpustakaan materi yang diajarkan antara lain: (a) pengenalan gedung perpustakaan, (b) pengenalan katalog, (c) memperkenalkan layanan peminjaman, (d) memperkenalkan kebijakan-kebijakan perpustakaan, (e) memperkenalkan pengorganisasian koleksi, (f) memperkenalkan proses pengembalian dan perpanjangan.

b. Reading Reward

Reading reward atau penghargaan kepada pembaca, kegiatan ini dilakukan karena melihat pemustaka yang lebih banyak mencari informasi dari internet daripada buku di perpustakaan. Kegiatan pemberian penghargaan kepada para siswa yang terpilih menjadi pembaca buku perpustakaan terbanyak dan siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan. Kegiatan ini bertujuan untuk merangsang siswa lain untuk berkunjung dan membaca buku di perpustakaan, serta untuk siswa yang mendapat penghargaan menjadi semakin rajin membaca. Siswa tersebut dipilih berdasarkan daftar peminjam buku di perpustakaan dan daftar kunjungan, hadiah yang diberikan berupa buku tulis.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai penerapan literasi informasi di Perpustakaan SMK Negeri 2 Pariaman disimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi pemustakanya sangat rendah, oleh sebab itu dilakukan kegiatan pendidikan pemakai dan reading reward untuk penerapan literasi informasi di Perpustakaan SMK Negeri 2 Pariaman.

Jadi, untuk mengoptimalkan penerapan literasi informasi di Perpustakaan SMK Negeri 2 Pariaman hendaknya ada kerja sama antara guru dan pustakawan untuk meningkatkan literasi informasi siswa.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan makalah tugas akhir penulis dengan Pembimbing Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom.

Daftar Rujukan

American Library Association (ALA). 2000. *Introduction to Information Literacy*. Dipetik 23 Juni, 2018, dari ALA: <http://www.ala.org/Template.cfm?Section=Home&template=/ContentManagement/ContentDisplay.cfm&ContentID=33553>

Association of Collage & Research Libraries. 2000. *Information Literacy Competency Standart for Higher Education*. Dipetik 23 Juni, 2018, dari ACRL: <http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/standart/standardsguidelines.cfm>

Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Suciati, Liminurida. 2007. Manfaat literasi informasi (information literacy) bagi pustakawan. *Jurnal Media Informasi*. (16) (10).

United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO). 2007. *Information for All Programme (IFAP): Towards Information Literacy Indicators*. Dipetik 23 Juni, 2018. <http://www.uis.unesco.org/template/pdf/csck/infoLit.pdf>.